

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMBENTUK KINERJA (CAMELS) PADA  
PERBANKAN INDONESIA:  
(Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di  
BEI Periode 2009-2012)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**MEGA TIARA CECARIA**

**NIM. 12030111130095**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Mega Tiara Cecaria

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130095

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMBENTUK KINERJA (CAMELS) PADA PERBANKAN INDONESIA (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012)**

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 10 Maret 2015

Dosen Pembimbing

Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197605222003121001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Mega Tiara Cecaria

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130095

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMBENTUK KINERJA (CAMELS) PADA PERBANKAN INDONESIA (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 18 Maret 2015**

### **Tim Penguji**

1. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo M.Si., Akt (.....)
3. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mega Tiara Cecaria, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Mega Tiara Cecaria

NIM. 12030111130095

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the factors that form the performance of the banks in Indonesia using CAMELS method. This study also aimed to determine the major factors that form the performance of the banks in Indonesia. The population in this study are all banking companies listed on the Stock Exchange in 2009-2012.*

*The research used quantitative approach with the total number of samples were 116 research samples. However, there were 17 samples were classified as outliers and should be abolished and the number of samples become 99 samples. Company data used for this study is financial ratio that according to CAMELS ratio, consisting of PR, RAR, CAR and DRR as Capital aspects, RORA, AUR, APB and NPL as Assets aspects, LEV, CDR, SPRD, and DEBT as Management aspects, GPM, PM, ROE, ROTA, ROA, GOTA, NPM, NIM, and BOPO as Earning aspect, CASH, QUICK, LDR and ALR as Liquidity aspects, and IER as Sensitivity to Market Risk aspect. The sampling method was purposive sampling of 29 public listed companies and have no delisted during the period of research. Techniques of analysis in this study is using factor analysis.*

*The result indicated that from 26 ratio, there are 2 insignificant ratio as forming the ratio of bank performance, which are LEV & BOPO, and Earning aspect is the major factor that form the performance of the banks using CAMELS method.*

**Keywords:** *Bank Performance, CAMELS ratio, factor analysis*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang membentuk kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisis CAMELS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor utama pembentuk kinerja perbankan Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan total sampel penelitian sebanyak 116 sampel. Namun, terdapat 17 sampel yang tergolong sebagai *outlier* sehingga harus dihapuskan dan menjadi 99 sampel penelitian. Data perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio keuangan yang sesuai dengan rasio CAMELS, yang terdiri dari PR, RAR, CAR dan DRR dalam aspek *Capital*, RORA, AUR, APB dan NPL dalam aspek *Assets*, LEV, CDR, SPRD, DEBT dalam aspek *Management*, GPM, PM, ROE, ROTA, ROA, GOTA, NPM, NIM, dan BOPO dalam aspek *Earning*, CASH, QUICK, LDR dan ALR dalam aspek *Liquidity*, dan IER dalam aspek *Sensitivity to Market Risk*. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* pada 29 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis faktor.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 26 rasio tersebut, terdapat 2 rasio yang tidak signifikan sebagai faktor pembentuk kinerja perbankan, yaitu LEV & BOPO dan *Earning* merupakan faktor utama pembentuk kinerja perbankan dengan menggunakan metode CAMELS.

**Kata Kunci:** Kinerja perbankan, rasio CAMELS, analisis faktor

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan...” (QS. Al Insyirah: 5)

*I am only one, but still I am one. I cannot do everything, but still I can do something; and because I cannot do everything, I will not refuse to do something that I can do – Helen Keller*

*Nothing is impossible, the word itself says 'I'm possible!' – Audrey Hepburn*

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:***

*Papa, Mama, Kakak, dan Adik saya serta seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat yang telah menjadi bagian terpenting dalam hidup saya*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012)** dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro;
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro;
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan dan pengertian selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu;
4. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali dan seluruh jajaran staf, serta segenap Civitas Akademik Fakultas Ekonomika dan

Bisnis Universitas Diponegoro atas semua nasihat, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis;

5. Keluarga tercinta, Mama, Papa, Uni, dan Deas. Terima kasih atas doa, nasihat, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
6. Keluarga besar Anwar Syam atas segala perhatian, hiburan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
7. Rahmanto Putra;
8. Fani, Firda, Shinta, dan Sheilla terima kasih atas nasihat, diskusi, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, dan juga teman-teman terdekat di Akuntansi 2011: Akram, Bekun, Dika, Faisal, Kosyi, Melvin, Nofrizal, dan Satria terima kasih untuk 7 semester ini, maaf sudah sering saya repotkan;
9. Feisyah Amalia Ghaisani dan teman-teman SMAN 71 tersayang, Vitria, Nindya, Ayu, Farras, Sita, Yuli, Ghea, Gesti, Armalinda, Echa, Ruth, Rangga, Eki, Dewe, dan Ipong atas motivasi, kebersamaan, dan dukungannya;
10. Kos Griya Asri, Kak Amel, Kak Abeth, Kak Olin, Kak Tya, Kak Febri, Kak Tesa serta Kak Tito atas segala *sharing* dan dukungannya selama ini;
11. Teman-teman *U-House*, Alisya, Nida, Oki, dan Diah atas waktu yang menyenangkan selama penulis menuntut ilmu di Semarang;

12. Teman-teman ROAR+ *Project*, Azzaky, Dini, Enggar, Estu, Jefry, Janice, Putri, Kak Ratih, Tiara, Saisha, Haviz, Tinus, Andi, Gusti, Icha dan seluruh member AIESEC LC Undip periode 2013-2014 lainnya;
13. Teman-teman KKN Desa Ngagel, Ipung, Nida, Indah, Lek Indra, Ryan, Ryan Cath, Adit, dan Fauzi;
14. Teman-teman satu bimbingan, Nurul, Uswah, Hendra, dan Randy, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan;
15. Keluarga Besar Akuntansi 2011, terima kasih atas kebersamaannya selama hampir 4 tahun ini, semoga kesuksesan selalu menyertai kita;
16. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan di kemudian hari. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, Maret 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	13
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	13
1.4. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II    TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1. Karakteristik Perbankan.....	15
2.1.2. Laporan Keuangan.....	19
2.1.3. Pengukuran Kinerja dengan Rasio Keuangan .....	21
2.1.4. Rasio Keuangan Model CAMELS .....	22
2.1.4.1. <i>Capital</i> (Permodalan).....	22
2.1.4.2. <i>Assets Quality</i> (KualitasAset) .....	24
2.1.4.3. <i>Management</i> (Manajemen) .....	25

2.1.4.4. <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	25
2.1.4.5. <i>Liquidity</i> (Likuiditas) .....	26
2.1.4.6. <i>Sensitivity to Market Risk</i> (Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar) .....	27
2.2. Penelitian Terdahulu .....	28
2.3. Kerangka Pemikiran .....	34
2.4. Hipotesis .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.1.1. Permodalan .....	36
3.1.2. Kualitas Aset.....	36
3.1.3. Manajemen .....	37
3.1.4. Rentabilitas .....	37
3.1.5. Likuiditas .....	38
3.1.6. Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar .....	38
3.2. Populasi dan Sampel.....	39
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	39
3.5. Metode Analisis .....	40
3.5.1. Analisis Faktor.....	40
3.5.1.1. Asumsi Analisis Faktor.....	41
3.5.1.2. Rotasi Faktor .....	41

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	43
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2.1. Permodalan .....	47
4.2.1.1. CAR .....	47
4.2.1.2. DRR .....	48
4.2.1.3. PR.....	48
4.2.1.4. RAR .....	48
4.2.2. Kualitas Aset.....	49
4.2.2.1. APB.....	49
4.2.2.2. AUR .....	49
4.2.2.3. NPL.....	50
4.2.2.4. RORA .....	50
4.2.3. Manajemen .....	50
4.2.3.1. CDR .....	51
4.2.3.2. DEBT .....	51

4.2.3.3. LEV .....	51
4.2.3.4. SPRD .....	52
4.2.4. Rentabilitas .....	52
4.2.4.1. BOPO .....	52
4.2.4.2. GOTA .....	53
4.2.4.3. GPM.....	53
4.2.4.4. NIM.....	53
4.2.4.5. NPM.....	54
4.2.4.6. PM.....	54
4.2.4.7. ROA .....	54
4.2.4.8. ROE .....	55
4.2.4.9. ROTA.....	55
4.2.5. Likuiditas .....	56
4.2.5.1. ALR .....	56
4.2.5.2. CASH.....	56
4.2.5.3. LDR .....	57
4.2.5.4. QUICK.....	57
4.2.6. Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar .....	57
4.3. Uji Kelayakan Faktor.....	58
4.3.1. <i>Bartlett's Test</i> .....	58
4.3.2. <i>Communalities</i> .....	59
4.3.3. <i>Total Variance Explained</i> .....	60
4.4. Pembahasan .....	62

## BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3. Saran .....	69

DAFTAR PUSTAKA .....	70
----------------------	----

LAMPIRAN.....	73
---------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.4 KMO dan <i>Bartlett's Test</i> .....	58
Tabel 4.5 Uji Komunalitas .....	59
Tabel 4.6 Pembagian Faktor .....	61
Tabel 4.7 <i>Loading Factor</i> Variabel.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian .....	34
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran:</b> Hasil Output SPSS.....	73
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 merupakan salah satu penyebab utama memburuknya kondisi sektor perbankan Indonesia. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang cukup vital dan berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sebelum krisis ekonomi terjadi, sektor perbankan telah memiliki sejumlah titik rawan yang berpotensi untuk menimbulkan krisis perbankan di Indonesia (Rizal Ramli dalam Cermin Retak Perbankan, 1999). Sebagaimana diungkapkan oleh Sunasip (2003), krisis pada perbankan dapat menimbulkan kepanikan di kalangan nasabah yang akhirnya menimbulkan penarikan uangnya di bank secara bersama-sama padahal dana bank tidak mencukupi yang kemudian terjadi *rush*.

Secara umum, sampai dengan pertengahan tahun 1997, kegiatan sektor perbankan masih berkembang cukup baik. Mobilisasi dana masyarakat meningkat pesat sementara ekspansi kredit tetap kuat. Namun, memasuki tahun 1998, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi begitu hebat (Saipul, 2009). Krisis yang sudah berjalan selama enam bulan terakhir, berkembang semakin buruk dalam tempo cepat. Faktor-faktor yang memperparah kondisi perbankan di Indonesia adalah berkurangnya kepercayaan masyarakat dengan cepat, sikap plin-plan pemerintah dalam hal pengambilan keputusan yang berujung pada ketidakpastian suksesi kepemimpinan, situasi perdagangan internasional yang

kurang menguntungkan, serta besarnya pinjaman luar negeri yang segera jatuh tempo. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang cukup penting dalam pembentukan modal perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Hasibuan (2006), bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakannya secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih untuk kepentingan masyarakat. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya.

Karena sifat dari perbankan dan peran vital dari perbankan dalam pembentukan modal perekonomian Indonesia, bank harus diawasi dengan ketat daripada sektor keuangan lainnya. Tingkat kesehatan perbankan merupakan cerminan bahwa semua bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu, penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang

diperoleh. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Kesehatan suatu bank akan mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, keefektifan penggunaan aktivasinya, distribusi aktivasinya, pendapatan yang telah dicapai, beban yang harus dibayar serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, tujuan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu agar dapat digunakan sebagai masukan dalam hal penyusunan strategi dan rencana bisnis ke depan, serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan. Penilaian kinerja sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa alternatif cara, diantaranya dengan menggunakan metode Altman, rasio CAMELS, dan RGEC.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perbankan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant*

*Analysis* (MDA) yang biasa disebut metode Z-Score model Altman. Metode Z-Score (Altman) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi, 2003). Metode Z-Score (Altman) merupakan suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio keuangan tertentu dalam perusahaan sehingga menghasilkan skor tertentu yang menunjukkan tingkat kegagalan suatu perusahaan.

Metode Z-Score (Altman) menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Menurut Darsono (2005), terdapat lima rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode ini, yaitu WCTA (*Working Capital to Total Asset* atau modal kerja dibagi total aset), RETA (*Retained Earning to Total Asset* atau laba ditahan dibagi total aktiva), EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* atau laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva), MVEBVL (*Market Value of Equity to Book Value of Liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang), dan STA (*Sales to Total Asset* atau penjualan dibagi total aktiva). Karakteristik rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan perbankan di masa depan. Kesulitan keuangan perbankan akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan.

Secara garis besar, menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning*, dan

*Liquidity*). Namun demikian, seiring dengan penerapan *risk based supervision*, penilaian tingkat kesehatan perbankan juga memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, Bank Indonesia menambahkan satu komponen lagi, yaitu sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal dengan sebutan *Sensitivity to Market Risk* (Khasanah, 2010).

Pada tahun 1980-an, otoritas pengawas Amerika Serikat merupakan yang pertama kali menggunakan sistem CAMEL dalam penilaian kesehatan institusi perbankan. Konsep tersebut memperkenalkan sistem baku yang seragam untuk memberikan tingkat penilaian dalam sektor perbankan. Hal ini didasari pada pemeriksaan penilaian lembaga perbankan di bawah kriteria pengawasan tertentu yang digunakan oleh semua agen pengawas Amerika Serikat, yaitu Federal Reserve System, Office of The Comptroller of the Currency (OCC), dan Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC). Di bawah sistem ini, setiap lembaga perbankan dievaluasi berdasarkan lima (sekarang enam) dimensi kritis yang berkaitan dengan operasi kinerja, yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity* (CAMEL). Pada tahun 1976, ditambahkan satu komponen terkait dalam upaya untuk membuat sistem yang lebih terfokus, yaitu *Sensitivity to Market Risk*. Dengan adanya penambahan komponen tersebut, maka penilaian kinerja perbankan menjadi enam faktor, yaitu CAMELS. Masing-masing faktor dinilai menggunakan skala satu (terbaik) sampai dengan lima (terburuk).

Pendekatan baru dalam penilaian kinerja bank (CAMEL) telah diadopsi dari siklus pemeriksaan yang dimulai sejak Juli 1997. Di India, peringkat CAMEL

biasanya dinilai setiap tahun, karena pada umumnya setiap sektor perbankan diperiksa dalam periode tahunan. Namun, kondisi tersebut dapat berubah untuk perbankan yang bermasalah, yaitu bank dengan skala CAMEL dari 4 atau 5. Untuk bank yang termasuk dalam kategori bermasalah, akan dilakukan penilaian kinerja yang lebih sering. Sebaliknya, untuk perbankan dengan skala CAMEL dari 1 atau 2, penilaian kinerja dapat dilakukan setelah jangka waktu 18 bulan, dan skala penilaian tersebut akan diperbarui setiap satu setengah tahun sekali sesuai kebutuhan.

Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak Februari 1991 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan selanjutnya, pada tahun 1997 Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum (*Commercial Bank*). Dengan demikian, penilaian tingkat kesehatan perbankan diperbarui menjadi analisis CAMELS. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan beberapa tingkatan yaitu: tingkatan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

CAMELS merupakan kepanjangan dari *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), *Liability* atau *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S) dimana masing-masing faktor tersebut diukur dengan menggunakan beberapa indikator rasio. Sebagai contoh, faktor permodalan atau *capital* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Deposits Risk Ratio* (DRR), *Primary Ratio* (PR), dan *Risk Assets Ratio* (RAR). Faktor *asset quality* diukur dengan rasio NPL, *Assets Utilization*, *Return on Risk Assets*, dan Aktiva Produktif

Bermasalah. Faktor *management* dapat dinyatakan dengan indikator *Cost Debt Ratio*, *Debt Management*, *Leverage Management*, dan *Spread Management*. Faktor pendapatan atau *earning* dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya GPM, NPM, BOPO, dan lain-lain. Faktor *liquidity* umumnya menggunakan indikator LDR, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Sementara itu, untuk faktor *sensitivity to market risk* dapat menggunakan rasio beban bunga atau IER

Selain itu, penilaian kesehatan perbankan dapat pula diukur dengan menggunakan analisis RGEC. Analisis RGEC terdiri dari empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Sebenarnya, sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS tidak jauh berbeda dengan RGEC. Beberapa faktor tampak sama seperti *Capital* dan *Earning*. Sementara itu, sistem penilaian *Management* diganti menjadi *Good Corporate Governance*. Sedangkan, untuk komponen *Asset Quality*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* dijadikan satu menjadi aspek *Risk Profile* (Budiarti, 2012). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, sistem penilaian kesehatan bank saat ini menggunakan analisis RGEC. Namun, karena keterbatasan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh sektor perbankan, maka penelitian ini menggunakan analisis CAMELS sebagai faktor dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perbankan.

Penelitian terdahulu mengenai prediksi terjadinya kebangkrutan suatu bank telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang melakukan penelitian tentang analisis rasio CAMEL dalam memprediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan. Penelitian tersebut

menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dalam memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan, namun tidak demikian dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan suatu bank. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas, Mulyaningrum (2008) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan pada sektor perbankan sementara rasio LDR mempunyai pengaruh yang signifikan di dalam penelitian tersebut.

Penelitian terkait yang pernah dilakukan mengenai prediksi kebangkrutan suatu bank salah satunya dilakukan oleh Thomson (1991) yang menyatakan bahwa rasio keuangan model CAMEL mempunyai kekuatan untuk memprediksi kebangkrutan bank dan rasio keuangan tersebut merupakan model peringatan awal bagi kegagalan bank. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Naser dan Aryati (2000) disimpulkan bahwa rasio keuangan CAMEL yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kegagalan perbankan.

Selain itu, beberapa peneliti terdahulu telah menganalisis mengenai hubungan antara rasio CAMEL dengan kinerja perbankan. Puspitasari (2003) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja Bank Pada Perbankan Indonesia. Penyampelan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan keikutsertaan bank dalam program rekapitulasi atau tidak, yang terdiri dari 74 sampel secara keseluruhan; 24 sampel bank yang mengikuti

program rekapitulasi dan 50 sampel bank yang tidak mengikutinya. Penelitian ini menggunakan 23 rasio dan menghasilkan kesimpulan bahwa *Risk Assets Ratio* (RAR), *Primary Ratio* (PR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Gross Yield On Total Assets* (GOTA), *Return On Risk Assets* (RORA), *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Cost Debt Ratio* (CDR), dan *Assets to Loan Ratio* (ALR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kinerja perbankan.

Mawardi (2004) meneliti hubungan antara rasio CAMEL dengan kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam *Return On Assets* (ROA). Penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau resiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun, tidak demikian dengan *Net Performing Loan* (NPL) atau resiko kredit dan BOPO yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu, rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Penelitian lain yang berkaitan dengan hubungan antara rasio CAMEL dengan kinerja keuangan perbankan dilakukan oleh Khasanah (2010) yang berjudul *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Khasanah menggunakan 9 variabel independen dan 1 variabel dependen berupa pertumbuhan laba dengan 63 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel lain seperti CAR, RR, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR, dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat *research gap* dalam menentukan faktor-faktor pembentuk kinerja (CAMELS) pada sektor perbankan. Terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian, seperti Almilia (2005) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh secara signifikan dalam menentukan kegagalan suatu bank. Sementara itu, Naser dan Aryati (2000) menyimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi kegagalan perbankan. Peneliti-peneliti lain seperti Thomson (1991), Pusitasari (2003), dan Mulyaningrum (2008) juga memiliki pendapat berbeda mengenai faktor-faktor pembentuk kinerja (CAMELS). Ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadi salah satu alasan mengapa topik ini menarik untuk diteliti.

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena melihat kondisi perbankan yang cenderung stabil setelah terjadinya krisis pada tahun 1997. Industri perbankan merupakan bidang yang spesifik dimana prediksi kegagalan suatu bank dapat direfleksikan dengan menggunakan analisis CAMEL. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang membentuk kinerja perbankan Indonesia untuk tahun 2009 sampai dengan 2012. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menentukan urutan faktor pembentuk kinerja sektor perbankan di Indonesia. Pada tahun 2012, terdapat 32 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, namun penelitian terdahulu hanya mencantumkan unsur-unsur CAMEL, sedangkan penelitian ini mencantumkan unsur *Sensitivity to Market Risk*. Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan perbankan versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bank memegang peranan penting dalam pembentukan modal perekonomian Indonesia sehingga sektor perbankan harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat Indonesia. Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat, manajemen perlu mempertanggungjawabkan semua hal yang berkaitan dengan kinerja perbankan dalam bentuk laporan keuangan. Prediksi kebangkrutan suatu bank dapat terbukti dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (CAMELS). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMELS bertujuan untuk mengetahui kondisi perbankan sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang, atau tidak sehat. Dari

penilaian tingkat kesehatan perbankan, dapat diketahui bagaimana kinerja dari bank tersebut.

Rasio CAMELS juga dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio, dapat diperoleh gambaran mengenai baik-buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank (Almilia, 2005). Penting bagi suatu perusahaan perbankan untuk mengidentifikasi apakah kondisi perbankan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Apabila bank dalam kondisi baik, maka perlu dipertahankan keadaannya, sedangkan apabila bank dalam kondisi kurang atau tidak baik, maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya.

Penelitian mengenai analisis CAMELS telah banyak dilakukan, namun penelitian-penelitian sebelumnya hanya menganalisis mengenai rasio-rasio keuangan yang dikelompokkan ke dalam faktor pembentuk kinerja model CAMELS. Sementara itu, hanya sedikit penelitian yang membahas mengenai urutan faktor serta faktor utama dari model CAMELS tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam sektor perbankan merupakan faktor pembentuk kinerja model CAMELS?
2. Manakah faktor utama dalam model CAMELS dan bagaimana urutan faktor pembentuk kinerja model CAMELS dari yang paling utama?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor pembentuk kinerja sektor perbankan di Indonesia untuk tahun 2009 hingga 2012.
2. Menganalisis dan menentukan urutan faktor-faktor pembentuk kinerja (CAMELS) sektor perbankan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu:

a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami penggunaan rasio CAMELS untuk menilai kinerja pada sektor perbankan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

b. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan strategi perbankan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada sehingga dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan.

## **1.4. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan mengenai gambaran umum dari objek penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai analisis data dan interpretasi dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian serta saran-saran yang bisa digunakan sebagai acuan oleh peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Karakteristik Perbankan**

Secara umum, bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima dan meminjamkan uang. Sedangkan menurut PSAK Nomor 31 tentang Akuntansi Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dapat diketahui bahwa, antara lain:

##### 1. Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara spesifik, bank dapat berfungsi sebagai:

a. *Agent of Trust*

Yaitu lembaga yang dilandasi kepercayaan. Dengan adanya kepercayaan, maka masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank . Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitor (Budiarto, 2006).

b. *Agent of Development*

Yaitu lembaga yang mengerahkan dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil (Budiarto, 2006).

c. *Agent of Services*

Selain melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan oleh sektor perbankan ini berhubungan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2. Sumber Dana

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana, maka bank memiliki beberapa sumber, yaitu:

a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal pada waktu pendirian.

- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
  - c. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.
3. Jenis perbankan:
- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank umum juga bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek.
  - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Berdasarkan kepemilikannya, bank dibagi menjadi 4, yaitu:
- a. Bank Milik Pemerintah, merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- b. Bank Milik Swasta Nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional, serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta pula.
  - c. Bank Milik Asing, adalah cabang dari bank di luar negeri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah di suatu negara.
  - d. Bank Milik Campuran, adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan bank ini sebagian besar dimiliki oleh Masyarakat Indonesia.
5. Berdasarkan statusnya, bank dapat dibagi menjadi 2, yaitu:
- a. Bank Devisa, adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
  - b. Bank Non-Devisa, merupakan bank yang belum punya izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Sektor perbankan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pada umumnya, tujuan sektor perbankan akan sama dengan tujuan dari suatu perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran *stakeholder*-nya. Untuk mencapai kemakmuran dari para pemegang saham, maka bank harus memaksimalkan tingkat laba yang dicapai, karena secara tidak langsung laba akan menjadi perantara atau media dalam peningkatan nilai perusahaan.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Keberhasilan sektor perbankan untuk memaksimalkan labanya bisa terlihat dari kinerja bank tersebut. Pada umumnya, penilaian kinerja perbankan dapat menggunakan rasio-rasio yang ada pada masing-masing laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 2, informasi akuntansi di dalam laporan keuangan harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif, yaitu:

1. Relevan. Maksud dari relevan adalah bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut harus logis dan masuk akal. Informasi ini dapat mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan investasi. 3 karakteristik utama informasi yang relevan antara lain:
  - a. Ketepatan waktu (*timelines*), adalah informasi tersebut tersedia pada saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan nilainya.
  - b. Nilai prediktif (*predictive value*), adalah informasi yang tersedia dapat digunakan oleh pemakai untuk membuat prediksi apa yang terjadi di masa depan dengan menggunakan kejadian di masa lalu, ataupun saat ini.
  - c. Umpan Balik (*feedback value*), adalah informasi tersebut dapat digunakan untuk mengkonfirmasi ekspektasinya yang terjadi di masa lalu.

2. Andal (*Reliable*), maksudnya adalah informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tersebut harus dapat diandalkan, bebas dari bias dan penyimpangan. Tiga karakteristik utama reliabilitas adalah:
  - a. Dapat diverifikasi (*verifiability*). Maksud dari karakteristik ini adalah informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan, apabila diuji dengan metode atau cara yang berbeda oleh pihak independen dapat menghasilkan hasil yang sama.
  - b. *Representational Faithfulness*, adalah informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan harus disajikan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
  - c. Netralitas (*neutrality*), adalah informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan haruslah netral dan tidak memihak bagi kepentingan pihak manapun.
3. Dapat dibandingkan (*comparability*). Untuk membandingkan kinerja dari suatu perusahaan, informasi yang disajikan oleh laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan di laporan keuangan perusahaan lainnya.
4. Konsisten (*consistency*). Informasi yang disajikan harus menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dan tidak berubah dari periode ke periode.

### 2.1.3 Pengukuran Kinerja dengan Rasio Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja (*performance*) merupakan sesuatu yang dapat dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Meriewaty, 2005).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio ini diukur menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, penggunaan rasio keuangan juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan dari keuangan perusahaan. Menurut Teguh Pudjo Muljono (1999) dalam Puspitasari (2003), cara pengukuran kinerja bank antara lain: 1) pengukuran *rate of growth*, 2) pengukuran perkembangan *market share*, 3) penilaian variasi anggaran, 4) penilaian likuiditas, 5) penilaian rentabilitas, 6) penilaian efisiensi usaha, 7) penilaian resiko usaha, 8) penilaian biaya dana, 9) penilaian *performance* kreditan, 10) penilaian efisiensi biaya usaha, 11) penilaian kasus, 12) penilaian kesehatan bank, 13) rekapitulasi.

Salah satu model yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya perbankan adalah rasio keuangan model CAMEL. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI Nomor 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR

Tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) yang diperbarui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan model CAMEL ini dapat mencerminkan kinerja keuangan, kondisi keuangan, kesehatan operasional dan kepatuhan terhadap regulasi oleh institusi perbankan (Reddy, 2012).

Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Pembaruan ini menambahkan satu komponen lagi dalam rasio CAMEL, yaitu sensitivitas terhadap resiko pasar. Dengan demikian, penilaian kesehatan perbankan berubah menggunakan rasio CAMELS. Namun, pada tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada Surat Edaran tersebut dinyatakan bahwa penilaian kesehatan bank menggunakan rasio RGEC, yaitu *Risk, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Oleh karena keterbatasan peneliti, maka pengukuran dengan menggunakan analisis ini tidak dapat digunakan dalam penelitian.

#### **2.1.4. Rasio Keuangan Model CAMELS**

##### **2.1.4.1 *Capital* (Permodalan)**

Permodalan merupakan faktor pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan model CAMELS. Kecukupan modal

menunjukkan apakah bank memiliki cukup modal untuk menyerap kerugian yang tidak terduga. Hal ini diperlukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan mencegah bank dari kebangkrutan. Faktor permodalan atau *capital* ini sering pula disebut sebagai solvabilitas. Menurut Prasetyo (2006), analisis solvabilitas dapat digunakan untuk beberapa hal, seperti menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, mengukur besar kecilnya kekayaan bank, dan memungkinkan manajemen bank tersebut untuk bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Aspek permodalan di dalam analisis CAMEL didasarkan kepada kewajiban penyediaan minimum bank (Sari, 2011). Untuk mengetahui modal minimum yang dibutuhkan suatu bank, biasanya diukur dari nilai rasio kecukupan modal, atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk mengatasi resiko saat ini dan mengantisipasi resiko di masa depan. Menurut Almilia (2005), rasio CAR dapat diperoleh dengan cara membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Selain rasio CAR, penelitian ini juga menggunakan rasio permodalan lainnya seperti *Deposits Risk Ratio (DRR)*, *Primary Ratio (PR)*, dan *Risk Assets Ratio (RAR)*. Rasio DRR menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya terhadap jumlah modal yang dimiliki. Rasio PR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutup penurunan aktivasnya, sedangkan rasio RAR digunakan untuk mengukur besarnya resiko terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan aktiva.

#### 2.1.4.2 *Assets Quality* (Kualitas Aset)

Faktor selanjutnya dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor kualitas aset atau *assets quality*. Menurut Kasmir (2011), kualitas aset menunjukkan penilaian jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Selain itu, kualitas aset juga dapat menunjukkan kemajuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Pada umumnya, indikator yang digunakan untuk mengukur faktor kualitas aset adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*). Dahlan Siamat (2001) mengartikan NPL sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal dari luar kendali calon debitur. NPL dapat diukur dari kolektibilitasnya yaitu merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan

Dalam penelitian ini, rasio NPL, *Assets Utilization*, *Return On Risk Assets*, dan Aktiva Produktif Bermasalah merupakan indikator yang digunakan dalam menilai kualitas aset suatu bank. Nilai NPL dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan (Khasanah, 2010). *Assets Utilization* merupakan rasio pemanfaatan aset yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh untuk setiap rupiah aset yang dimiliki, sedangkan RORA merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam usaha mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

#### **2.1.4.3 Management (Manajemen)**

Faktor ketiga dalam rasio keuangan model CAMELS adalah manajemen. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004, penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap beberapa komponen, antara lain: manajemen umum, penerapan sistem manajemen resiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Dengan manajemen yang baik, maka akan menghindarkan bank dari kondisi bermasalah (Martharini, 2012).

Dalam penelitian ini, beberapa indikator digunakan untuk menilai kualitas manajemen, diantaranya *Cost Debt Ratio* yang dihitung dengan membagi antara jumlah bunga dengan jumlah hutang yang dimiliki, *Debt Management* yang menunjukkan resiko perbankan, *Leverage Management* yang merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas, serta *Spread Management* yang menunjukkan perbandingan antara ROTA terhadap CDR.

#### **2.1.4.4 Earning (Rentabilitas)**

Faktor ke empat dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor rentabilitas atau disebut juga aspek *earning*. Rentabilitas dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya (Khasanah, 2010). Menurut Sawir (2009), rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan

rentabilitas ekonomi perusahaan. Selain itu, rentabilitas juga menjelaskan keberlanjutan dan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Indikator yang paling sering digunakan dalam menilai faktor rentabilitas suatu perbankan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merefleksikan kemampuan manajemen bank dalam mengalokasikan asetnya untuk menghasilkan laba (Dahlan, 2001). Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Selain ROA, penelitian ini menggunakan beberapa indikator lain, seperti *Gross Profit Margin* (GPM) yang merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009), *Net Profit Margin* (NPM) yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, *Gross Yield on Total Assets* (GYTA), *Net Interest Margin* (NIM), *Profit Margin* (PM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Assets* (ROTA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **2.1.4.5 Liquidity (Likuiditas)**

Faktor kelima dalam urutan rasio keuangan model CAMELS adalah faktor *liquidity* atau dikenal juga dengan aspek likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan perbankan. Bank dikatakan likuid apabila bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya ketika jatuh tempo. Menurut Prasetyo (2006), suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.

Indikator yang umum digunakan dalam penilaian likuiditas suatu perusahaan perbankan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Martono, 2002). Rasio LDR dapat dihitung dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Selain rasio LDR, penelitian ini menggunakan beberapa rasio lain seperti *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. *Assets to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank, *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya, dan *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan.

#### **2.1.4.6 Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar)**

Faktor terakhir dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal juga dengan sebutan *sensitivity to market risk*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004, faktor ini merupakan faktor yang baru ditambahkan. Faktor sensitivitas terhadap resiko pasar digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap resiko pasar yang terjadi. Resiko pasar dapat diartikan sebagai resiko yang timbul akibat dari pergerakan faktor

pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh suatu bank. Penelitian ini menggunakan indikator rasio beban bunga (*Interest Expense Ratio*) yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antar bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

### **2.2.1 Thomson (1991)**

Penelitian ini menggunakan 22 rasio keuangan CAMEL untuk memprediksi tingkat kegagalan bank di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun peringkat bank. Selain itu, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa rasio-rasio tersebut berhubungan secara signifikan dengan kemungkinan kegagalan perbankan dan merupakan peringatan dini bagi kegagalan suatu bank.

### **2.2.2 Nasser dan Aryati (2000)**

Meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan model CAMEL dalam memprediksi kegagalan suatu bank. Nasser dan Aryati (2000) menyimpulkan bahwa dengan uji univariate, ada dua jenis rasio yang signifikan yang membedakan bank dengan kategori sehat dan bank dengan kategori gagal, yaitu *Earning After Tax Ratio* (EATAR) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Rasio keuangan yang dominan mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank adalah EATAR dan *Profit Before Tax* (PBTA). Penelitian ini menggunakan sampel berupa sektor perbankan *go public*. Variabel independen yang digunakan adalah

beberapa rasio-rasio keuangan model CAMEL yaitu CAR, CAR, ETA, RORA, ALR, NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, PBTA, EATAR dan LDR. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *Financial Distress* dengan dua alternatif, yaitu bank dengan kategori sehat dan bank dengan kategori gagal.

### 2.2.3 Puspitasari (2003)

Meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan model CAMEL terhadap kinerja bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 23 rasio keuangan yang terdiri dari *Primary Ratio* (PR), *Risk Assets* (RAR), *Capital Ratio* (CAP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposits Risk Ratio* (DRR), *Return On Risk Assets* (RORA), *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Return On Total Assets* (ROTA), *Leverage Management Ratio* (LMR), *Cost Debt Ratio* (CDR), *Spread Management Ratio* (SPRD), *Debt Management* (DEBT), *Gross Profit Management* (GPM), *Profit Margin* (PM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Gross yield On Total Assets* (GOTA), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), *current ratio*, *quick ratio*, *banking ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Assets to Loan Ratio* (ALR). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 bank secara keseluruhan. Beliau menyimpulkan bahwa terdapat 9 rasio yang memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi kinerja perbankan. Rasio-rasio tersebut adalah RAR, PR, CAR, ROA, GOTA, RORA, AUR, CDR, dan ALR.

#### **2.2.4 Mawardi (2004)**

Meneliti mengenai hubungan antara rasio CAMEL dengan kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Sedangkan, untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bank.

#### **2.2.5 Khasanah (2010)**

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan model CAMEL untuk menilai kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Retention Rate* (RR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Giro Wajib Minimum (GWM). Hasil dari penelitian ini adalah hanya ada satu variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja perbankan, yaitu rasio NPM. Sedangkan, delapan rasio lainnya tidak signifikan dalam memprediksi kinerja perbankan.

### 2.2.6 Defrio (2013)

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor pembentuk kinerja pada perbankan Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan 26 rasio keuangan model CAMELS dan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat 25 rasio keuangan yang secara signifikan dianggap sebagai faktor pembentuk kinerja perbankan. Dengan demikian, hanya ada satu rasio yang tidak signifikan sebagai variabel pembentuk model CAMELS, yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL) karena memiliki nilai *eigenvalue* yang lebih kecil dari 1.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat *research gap* dalam menentukan faktor-faktor pembentuk kinerja (CAMELS) pada sektor perbankan. Berikut ini merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

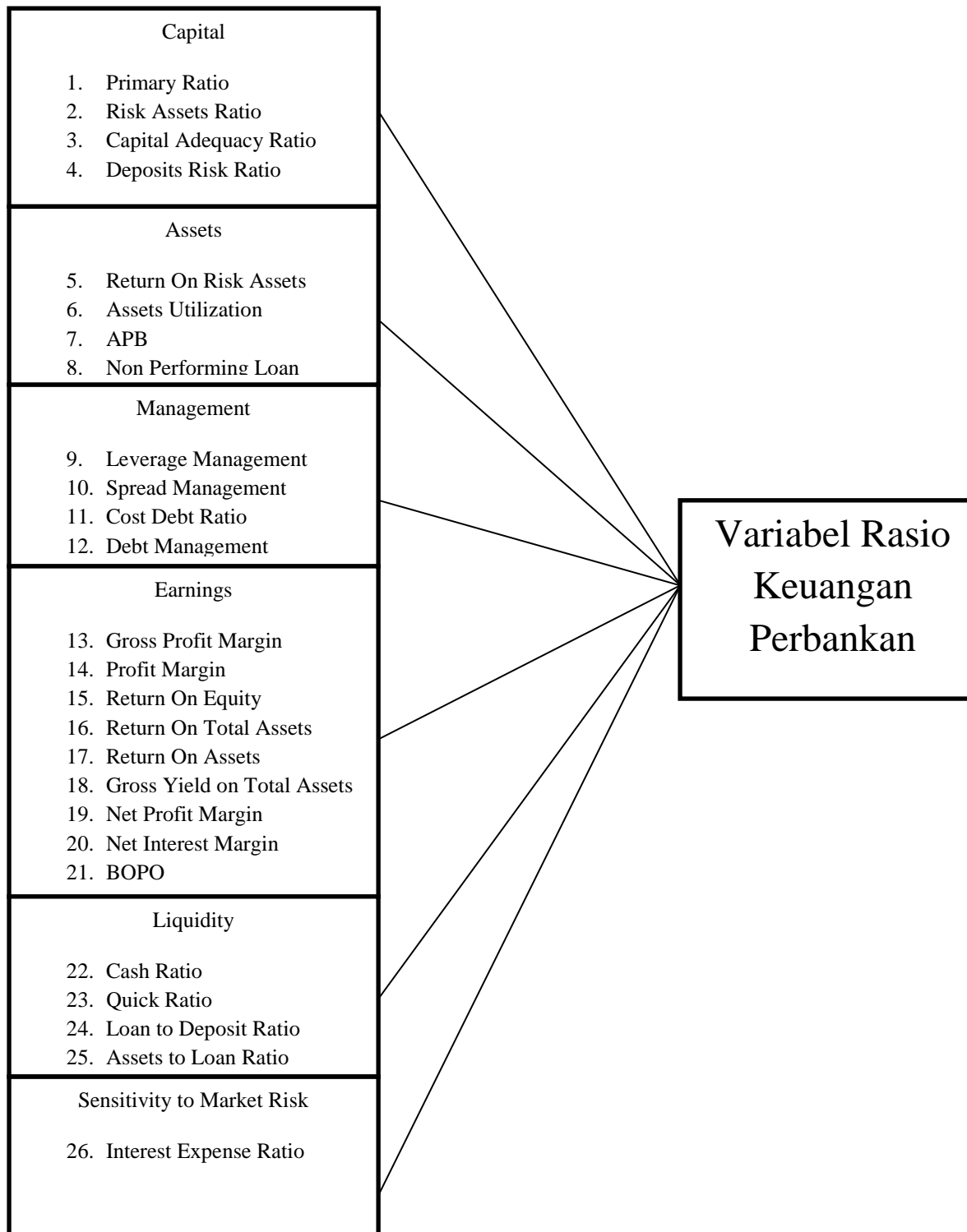
No	Judul/ Peneliti	Variabel yang diamati	Alat Statistik	Hasil
1.	Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Sektor Perbankan yang <i>Go Public/ Ety M. Naser, Titk Aryati</i> (2000)	CAR, CAR, ETA, RORA, ALR, NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, PBTA, EATAR dan LDR dihubungkan dengan <i>Financial Distress</i>	Uji analisis <i>univariate</i>	EATAR dan PBTA merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank. Selain itu, ada dua jenis rasio

				yang signifikan yang membedakan bank sehat dan bank gagal yaitu rasio EATAR dan OPM.
2.	Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja Bank pada Perbankan Indonesia/Ellen Puspitasari (2003)	PR, RAR, CAR, DRR, RORA, AUR, ROTA, LMR, CDR, SPRD, DEBT, GPM, PM, ROE, ROA, GOTA, NPM, NIM, Current Ratio, Quick Ratio, LDR, ALR.	Analisis Faktor (MSA, Bartlett's test, <i>communalities</i> , <i>loading factor</i> , <i>lattent root criterion</i> )	Secara keseluruhan terdapat 12 faktor utama pembentuk kinerja perbankan, antara lain: RAR, PR, CAP, CAR, ROA, GOTA, RORA, AUR, CDR, LMR, SPRD, ALR
3.	“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Trilyun)”/ Wisnu Mawardi (2005)	BOPO, NPL, NIM, CAR dihubungkan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA	Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik	NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Sedangkan untuk NIM memiliki pengaruh positif

				terhadap ROA. CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bank
4.	Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di BEI/ Iswatun Khasanah (2010)	CAR, RR, NPL, NPM,ROA, NIM, BOPO, LDR dan GWM dihubungkan dengan pertumbuhan laba perbankan sebagai variabel dependen	Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Hanya NPM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis tetap ditolak karena hasil berlawanan dengan hipotesis yang sudah ditetapkan
5.	Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada bank yang Terdaftar di BEI)/Mayco Defrio (2013)	PR, RAR, CAR, DRR, RORA, AU, APB, NPL, LM, SM, CDR, DM, GPM, PM, ROE, ROTA, ROA, GYTA, NPM, NIM, BOPO, CR, QR, LDR, ALR, IER ssebagai variabel rasio keuangan perbankan model CAMELS	Asumsi analisis faktor dan rotasi faktor	25 rasio berpengaruh secara signifikan sebagai faktor pembentuk kinerja perbankan. Hanya rasio NPL yang tidak signifikan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4. Hipotesis

Rasio keuangan model CAMELS sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, antara lain: menentukan peringkat kesehatan perbankan, menganalisis kinerja perbankan, dan memprediksi kebangkrutan dari sebuah bank. Bank Indonesia menggunakan rasio ini untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank. Tingkat kesehatan bank dapat memberi informasi pada Bank Indonesia untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, para investor juga menggunakan rasio ini untuk melihat bagaimana keadaan sektor perbankan sebagai pertimbangan keputusan investasi.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara rasio keuangan model CAMELS dengan kinerja perbankan. Namun, belum banyak peneliti yang melakukan penelitian untuk mengetahui faktor atau rasio apa yang paling mempengaruhi dalam penilaian kinerja sektor perbankan tersebut. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Puspitasari (2003) dan Defrio (2013) dengan sampel dan tahun penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor utama dalam rasio keuangan model CAMELS yang membentuk kinerja perbankan pada 4 tahun terakhir ini. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Rasio-rasio keuangan perbankan diduga menjadi faktor-faktor yang membentuk model CAMELS pada sektor perbankan Indonesia.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi, sehingga tidak ada variabel dependen dan variabel independen di dalam penelitian ini. Variabel yang diuji dalam penelitian kali ini adalah rasio keuangan model CAMELS, yang diproksikan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

##### **3.1.1 Permodalan:** Merupakan aspek permodalan yang dimiliki oleh bank.

Dana tersebut dapat berupa ekuitas pemilik dan dana pembiayaan jangka panjang. Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Kasmir, 2011).

Cara pengukuran untuk aspek *Capital* antara lain:

- a.  $CAR = \text{Equity Capital} / \text{ATMR}$
- b.  $\text{Deposit Risk Ratio} = \text{Equity Capital} / \text{Total Deposits}$
- c.  $\text{Primary Ratio} = \text{Equity Capital} / \text{Total Asset}$
- d.  $\text{Risk Assets Ratio} = \text{Equity Capital} / (\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Securities})$

##### **3.1.2 Kualitas Aset:** Menunjukkan penilaian jenis aset yang dimiliki oleh perbankan (Kasmir, 2011).

Cara pengukuran untuk aspek *Assets Quality* antara lain:

- a.  $APB = \text{Aktiva Produktif Bermasalah} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$

$$b. \text{ Assets Utilization} = \frac{(\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income})}{\text{Total Assets}}$$

$$c. \text{ Non Performing Loan} = \text{Kredit Bermasalah/Kredit yang Disalurkan}$$

$$d. \text{ Return on Risk Assets} = \text{EBIT/Risk Assets}$$

**3.1.3 Manajemen:** Menurut Kasmir (2011), kualitas manajemen dapat tercermin dari kualitas SDM-nya dalam bekerja, pendidikan dan pengalaman dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

Aspek *Management* dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain:

$$a. \text{ Cost Debt Ratio} = \frac{\text{Total Interest}}{\text{Total Debt}}$$

$$b. \text{ Debt Management} = \text{Leverage Management} \times \text{Spread Management}$$

$$c. \text{ Leverage Management} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

$$d. \text{ Spread Management} = \frac{\text{Return on Total Assets}}{\text{Cost Debt Ratio}}$$

**3.1.4 Rentabilitas:** Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau bisa dikatakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank tersebut (Kasmir, 2011).

Aspek *Earning* dapat diukur dengan cara berikut:

$$a. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{(\text{Operating Income} - \text{Operating Expenses})}{\text{Operating Income}}$$

$$b. \text{ Gross Yield On Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$c. \text{ Net Interests Margin} = \frac{\text{Total Interests}}{\text{Total Loan}}$$

- d. *Net Profit Margin*= *Net Income/Operating Income*
- e. *Profit Margin*= *EAT/Total Loan*
- f. *Return On Equity*= *EAT/Equity Capital*
- g. *Return On Total Assets*= *EBIT/Total Assets*
- h. *Return On Assets*= *EAT/Total Assets*
- i. BOPO= *Beban Operasional/Pendapatan Operasional*

**3.1.5 Likuiditas:** Merupakan kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya tepat saat jatuh tempo. Menurut (Kasmir, 2011) sebuah bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih.

Pengukuran likuiditas dapat dilakukan dengan cara berikut, yaitu:

- a. *Asset to Loan Ratio*= *Total Loans/Total Assets*
- b. *Cash Ratio*= *Cash/Short Term Borrowing*
- c. *Loan to Deposit Ratio*= *Total Loans/Total Deposit*
- d. *Quick Ratio*= *Cash/Total Deposits*

**3.1.6 Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar:** Menunjukkan seberapa besar tingkat sensitivitas sebuah bank terhadap resiko pasar. Resiko pasar atau *market risk* merupakan akibat pergerakan harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank tersebut.

Aspek sensitivitas terhadap resiko pasar dapat diukur dengan:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \text{Interest Expense} / \text{Total Deposits}$$

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan Indonesia. Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun terakhir (2009-2012)
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah dipublikasi
- c. Tidak mengalami *delisting* selama empat tahun terakhir. (2009-2012)

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data historis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga dengan melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 yang dipublikasikan untuk publik. Sumber data berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari *website* bank yang bersangkutan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan media lainnya yang memungkinkan.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yaitu data sekunder dalam bentuk laporan tahunan perusahaan *go public* yang dipublikasikan untuk umum. Peneliti harus mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji semua informasi yang dibutuhkan yang terdapat di dalam laporan keuangan tahunan periode 2009-2012 bank yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga harus menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan bank yang sudah dipublikasi melalui *website* bank tersebut dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Faktor**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor utama pembentuk kinerja perbankan. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor bertujuan untuk mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi yang sering disebut dengan faktor. (Puspitasari, 2003) menjelaskan bahwa analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi faktor utama yang menjelaskan pola dari korelasi dalam sekumpulan variabel yang diamati. Jadi, analisis faktor ingin menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli menjadi satu set dimensi baru (Ghozali, 2006). Analisis faktor sering disebut juga sebagai *Exploratory*

*Factor Analysis* karena peneliti ingin mencari pengelompokan baru variabel asli menjadi variabel yang jumlahnya semakin sedikit.

### **3.5.1.1 Asumsi Analisis Faktor**

Untuk mengetahui kelayakan apakah analisis faktor dapat dilakukan atau tidak, ada beberapa uji yang harus dilakukan. Beberapa uji tersebut antara lain:

- a. Uji analisis faktor harus menghasilkan angka *extraction communalities*  $> 0,60$ .
- b. *Bartlett test of sphericity* dengan menggunakan MSA (*Measurement Sample of Adequacy*) harus lebih besar dari 0,50. Jika hasilnya signifikan, berarti matriks korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel.
- c. *Total Variance Explained* dengan *eigenvalue* yang harus lebih besar dari 1, maka faktor tersebut dapat diterima atau signifikan.
- d. *Loading Factor*. Apabila nilai *loading factor* mendekati 1, maka variabel tersebut semakin signifikan (semakin baik). Batas terendah dari *Loading Factor* ini adalah 0,50.

### **3.5.1.2 Rotasi Faktor**

Alat terpenting untuk interpretasi terhadap faktor adalah rotasi faktor. Tujuan dilakukannya rotasi faktor ini adalah untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu. Menurut Ghazali (2006), ada beberapa metode rotasi, yaitu:

- a. Rotasi *Orthogonal*, yaitu memutar sumbu 90 derajat. Proses rotasi ini dibedakan menjadi *Quartimax*, *Varimax*, dan *Equamax*. Rotasi ini digunakan ketika peneliti bertujuan untuk mengurangi jumlah variabel asli.
- b. Rotasi *Oblique*, yaitu memutar sumbu ke kanan, tapi tidak harus 90 derajat. Proses rotasi ini dibedakan lagi menjadi *Oblimin*, *Promax* dan *Orthoblique*. Penelitian ini digunakan pada saat peneliti ingin mendapatkan faktor yang sesuai dengan rotasi.

Setelah melakukan asumsi analisis faktor, langkah berikutnya adalah melakukan rotasi faktor seperti yang sudah dijelaskan di atas. Rotasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan variabel yang menjadi anggota sebuah faktor berdasarkan *Component Matrix* atau faktor utama. Suatu variabel akan dikatakan permanen apabila variabel tersebut tidak berpindah ke faktor lain setelah rotasi dilakukan dan nilai signifikansi *loading factor*-nya tidak berubah setelah dilakukan rotasi.